

## Strategi Pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Lombok Utara

Mia Andina<sup>1</sup>, Muh. Azkar<sup>2</sup>, Satria Efendi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, <sup>3</sup>Universitas Mataram

Nusa Tenggara Barat - Indonesia

[mia.andina2024@gmail.com](mailto:mia.andina2024@gmail.com), [adzkar15@gmail.com](mailto:adzkar15@gmail.com), [efendi.satria7@gmail.com](mailto:efendi.satria7@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Maret, 2026

Revised April, 2026

Accepted Juli, 2026

Available online Juli 2026

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Wisata; Air Terjun; Tiu Kelep; Wisatawan; Lombok Utara*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2026 by Author. Published by HDF PUBLISHING

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang diterapkan meliputi tiga aspek utama, yaitu pengembangan fasilitas wisata, promosi wisata, serta peningkatan pelayanan dan kelestarian lingkungan. Pengembangan fasilitas dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti area parkir,

kamar mandi, tempat istirahat, tempat sampah, jalur trekking yang aman, serta layanan pemandu wisata. Strategi promosi dilaksanakan melalui pemanfaatan media sosial dan pengembangan website resmi sebagai media pemasaran digital. Sementara itu, strategi pelayanan dan kelestarian lingkungan diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, pemeliharaan kawasan wisata, dan peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran dan belum optimalnya dukungan pemerintah dalam pengembangan fasilitas, secara keseluruhan strategi pengelolaan yang diterapkan mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan, memperkuat daya tarik destinasi, serta mendorong peningkatan minat kunjungan wisatawan ke Wisata Air Terjun Tiu Kelep.

### PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia (I Nengah Arya Wibowo, 2019). Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan

Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah tersebut (Binahayati & Muhammad, 2018). Pembangunan pada bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi (Lukman et al, 2023).

Di Kabupaten Lombok Utara saat ini, Pariwisata merupakan salah satu potensi unggulan yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Lombok Utara. Kabupaten Lombok Utara memang memiliki pesona alam yang indah. Hal tersebut mendukung bertumbuhnya usaha di bidang pariwisata. Secara umum Kabupaten Lombok Utara memiliki beberapa atraksi alam yang sangat mempesona. Gili Trawangan dengan pasir putih dan under water scenery yang memukau, Gili Meno yang eksotis dengan danau air tawar di tengah-tengah pulau, dan Gili Air dengan terumbu karang yang beraneka ragam. Disamping itu juga tentu ada banyak air terjun seperti Sendang Gile, Tiu Kelep, Sekeper, Tiu Teja, Kerta Gangga, dan lain-lain (Sutianingsih et al, 2021). Salah satu destinasi wisata alam yang terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan adalah Air Terjun Tiu Kelep yang terletak di Desa Senaru, Kecamatan Bayan.

Air Terjun Tiu Kelep dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Lombok Utara. Keindahan panorama alam, udara yang sejuk, serta aliran air yang jernih menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, lokasi Air Terjun Tiu Kelep yang berada di kawasan kaki Gunung Rinjani dan merupakan pintu gerbang bagi para pendaki yang ingin mendaki ke gunung rinjani, hal tersebut menjadikan destinasi ini memiliki nilai keunikan tersendiri dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Lombok Utara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pengelolaan objek wisata Air Terjun Tiu Kelep dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai fasilitas pendukung yang memadai, seperti area parkir, kamar mandi, tempat sampah, serta tempat peristirahatan yang berada di beberapa titik sepanjang jalur menuju air terjun. Selain itu, pengelola juga menyediakan plang petunjuk arah dan plang peringatan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Untuk menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan, tersedia pula jasa pemandu (guide) yang dapat digunakan apabila diperlukan. Di sekitar area parkir maupun kawasan destinasi wisata terdapat warung yang menyediakan kebutuhan wisatawan. Pengelola juga menyediakan loket pembelian tiket masuk sehingga memudahkan wisatawan dalam memperoleh akses ke kawasan wisata. Tarif masuk ke kawasan wisata Air Terjun Tiu Kelep sebesar Rp10.000 per orang untuk wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Adapun tarif masuk bagi anak-anak sebesar Rp5.000 per orang, dengan biaya parkir kendaraan sebesar Rp2.000 per kendaraan. Dan Kondisi jalur menuju Air Terjun Tiu Kelep terpantau bersih dan terawat, dengan anak tangga yang dilengkapi pegangan tangan sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan selama perjalanan menuju lokasi air terjun.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Tiu Kelep masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengembangan fasilitas pendukung di lokasi wisata, pengelolaan kebersihan lingkungan, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Dari semua tantangan yang ada yang menjadi sumber tantangan utamanya adalah masalah pada anggaran. Tantangan tersebut dapat memengaruhi tingkat minat kunjungan wisatawan apabila tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat agar daya tarik wisata tetap terjaga dan jumlah kunjungan wisatawan dapat terus meningkat.

Strategi pengelolaan merupakan arah penetatan sasaran untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dapat memenuhi harapan masyarakat melalui proses pemanfaatan sumber daya manusia yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam upaya untuk memajukan desa wisata (I Nengah Arya Wibowo, 2019). Strategi pengelolaan wisata merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi pengelolaan atraksi wisata, penyediaan sarana dan prasarana, promosi, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata. Pengelolaan yang baik akan menciptakan pengalaman wisata yang positif sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut strategi pengelolaan wisata Air Terjun Tiu Kelep dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan, mengingat pengelolaan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan wisata Air Terjun Tiu Kelep dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Utara. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci mengenai proses pengelolaan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam menarik minat wisatawan.

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Air Terjun Tiu Kelep yang berlokasi di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Air Terjun Tiu Kelep merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan yang memiliki daya tarik tinggi dan banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dianggap mengetahui dan memahami pengelolaan wisata Air Terjun Tiu Kelep. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, laporan, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi objek wisata dan aktivitas pengelolaannya. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan wisata.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Siti Fadjarajani et al, 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data

disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, dan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai fasilitas pendukung wisata yang cukup lengkap, seperti loket pembelian tiket masuk, jasa pemandu wisata yang dapat digunakan sesuai kebutuhan wisatawan, area parkir, kamar mandi, warung, tempat istirahat di beberapa titik sepanjang jalur trekking, tempat sampah, papan peringatan dan petunjuk arah, serta jalur trekking yang aman dan terjaga kebersihannya. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan selama berkunjung ke Air Terjun Tiu Kelep.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku Manajer Wisata Air Terjun Tiu Kelep. Beliau menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan cara pengelolaan dan menyediakan fasilitas yang baik supaya wisatawan merasa nyaman dan mendapat kesan yang baik dari kunjungan yang telah mereka lakukan ke air terjun ini. Bapak Herman juga menyatakan bahwa pengelolaan objek wisata ini telah dilaksanakan secara optimal dengan berupaya memenuhi kebutuhan wisatawan agar merasa nyaman selama berwisata. Selain itu, pihak pengelola juga terus melakukan pengembangan fasilitas dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan. Dalam upaya meningkatkan kualitas destinasi wisata, pengelola telah mengajukan berbagai proposal kepada Dinas Pariwisata untuk mendukung pengembangan yang lebih optimal. Namun, hingga saat ini usulan tersebut belum mendapatkan tindak lanjut. Sejak tahun 2021, pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep berada di bawah kewenangan Dinas Pariwisata, dengan BUMDes Desa Senaru berperan sebagai pihak yang membantu pelaksanaan pengelolaan di lapangan (Herman, 2026).

Dengan demikian, pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, terutama dalam penyediaan fasilitas dan upaya pemeliharaan sarana wisata, meskipun masih terdapat kendala dalam aspek dukungan pengembangan dari pihak Dinas Pariwisata.

### **2. Strategi Promosi Wisata**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, strategi promosi yang diterapkan oleh pengelola Wisata Air Terjun Tiu Kelep dilakukan melalui media internet, khususnya dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial

seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Akun-akun media sosial tersebut digunakan sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan Wisata Air Terjun Tiu Kelep kepada masyarakat luas, baik melalui informasi mengenai akses menuju lokasi wisata, foto dan video keindahan air terjun, maupun berbagai informasi menarik lainnya yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Melalui promosi digital tersebut, wisatawan dapat memperoleh informasi yang lebih mudah mengenai lokasi dan daya tarik wisata yang ditawarkan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku Manajer Wisata Air Terjun Tiu Kelep. Beliau menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah melalui promosi di media sosial. Pengelola secara aktif memanfaatkan Instagram, Facebook, dan TikTok untuk membagikan konten yang menampilkan keindahan alam Air Terjun Tiu Kelep serta informasi terkait akses menuju lokasi wisata. Selain itu, pengelola juga mulai mengembangkan website resmi sebagai media promosi dan penyebaran informasi yang lebih luas. Keberadaan media sosial dan website tersebut diharapkan dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata, sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui lokasi, daya tarik, serta keindahan Air Terjun Tiu Kelep dan tertarik untuk berkunjung (Herman, 2026).

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dan website sebagai sarana promosi menunjukkan bahwa pengelola telah menerapkan strategi pemasaran digital yang efektif dalam meningkatkan informasi dan minat kunjungan wisatawan ke Air Terjun Tiu Kelep.

### 3. **Strategi Peningkatan Pelayanan dan Kelestarian Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, strategi pelayanan dan kelestarian lingkungan yang diterapkan oleh pengelola dapat dilihat dari penyediaan berbagai fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik strategis agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan, kamar mandi untuk menunjang kenyamanan wisatawan, tempat peristirahatan di tengah jalur menuju air terjun, serta warung dan layanan pemandu wisata bagi wisatawan yang membutuhkan pendamping selama perjalanan menuju destinasi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Herman selaku Manajer Wisata Air Terjun Tiu Kelep. Beliau menyatakan bahwa strategi pelayanan dan kelestarian lingkungan telah diterapkan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan sekaligus meningkatkan minat mereka untuk berkunjung kembali. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyediaan area parkir, warung, tempat sampah, tempat peristirahatan, kamar mandi, serta layanan pemandu wisata. Selain itu, pengelola juga secara rutin membersihkan jalur menuju destinasi agar tetap bersih, aman, dan nyaman dilalui oleh wisatawan (Herman, 2026).

Dengan demikian, strategi pelayanan dan kelestarian lingkungan yang diterapkan pengelola mampu menciptakan kenyamanan bagi wisatawan serta menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan minat kunjungan ke Wisata Air Terjun Tiu Kelep.

## **PEMBAHASAN**

## **1. Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan fasilitas yang diterapkan oleh pengelola Wisata Air Terjun Tiu Kelep telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai fasilitas pendukung, seperti loket tiket, area parkir, kamar mandi, tempat sampah, warung, tempat istirahat, papan petunjuk arah, jalur trekking yang aman, serta layanan pemandu wisata. Fasilitas tersebut memberikan rasa nyaman, aman, dan kemudahan bagi wisatawan selama melakukan kegiatan wisata.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas wisata merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas suatu destinasi wisata. Semakin lengkap dan baik fasilitas yang tersedia, maka semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan yang pada akhirnya akan meningkatkan minat berkunjung maupun kunjungan ulang. Kondisi ini selaras dengan pendapat (Irawan dkk., 2021, dikutip dalam Putri Anggraini & Nurjamilah, 2025) yang menyatakan bahwa jika suatu objek wisata memiliki amenities atau fasilitas yang memadai, serta memenuhi standar pelayanan dan memenuhi kebutuhan pengunjung, maka objek wisata tersebut akan menarik kembali wisatawan.

Selain itu menurut (Rizal et al, 2021) Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan pengunjung maka hal ini akan menarik wisatawan untuk dapat berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, upaya pengelola dalam menyediakan dan memelihara fasilitas di Air Terjun Tiu Kelep merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas masih menghadapi kendala berupa belum adanya tindak lanjut terhadap proposal pengembangan yang telah diajukan kepada Dinas Pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata memerlukan kerja sama antara pengelola dengan pemerintah agar pembangunan fasilitas dapat dilakukan secara berkelanjutan.

## **2. Strategi Promosi Wisata**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi Wisata Air Terjun Tiu Kelep dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, serta pengembangan website resmi. Penggunaan media digital dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai lokasi wisata, akses menuju destinasi, harga tiket, serta keindahan alam Air Terjun Tiu Kelep melalui foto dan video yang menarik.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengelola telah menerapkan konsep pemasaran digital dalam kegiatan promosi. Menurut (Rizal et al, 2021) Promosi merupakan salah satu kegiatan pemasaran yang penting bagi perusahaan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kualitas penjualan untuk meningkatkan kegiatan pemasaran dalam hal memasarkan sesuatu. Dalam sektor pariwisata, promosi berfungsi memperkenalkan potensi destinasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ferian Nugraha & Heru Kurniawan menyatakan bahwa konsep dan penerapan dari digital marketing berpengaruh dalam mendorong penjualan produk dari suatu merk atau

brand, dan digital marketing dapat menjangkau semua kalangan, dibandingkan dengan marketing konvensional yang terbatas dengan jarak, waktu dan pengguna. Salah satu media digital marketing yang sering digunakan adalah media sosial, seperti Facebook ataupun Instagram (Ferian Nugraha & Heru Kurniawan, 2023). Media sosial juga memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk membagikan pengalaman mereka sehingga dapat menjadi promosi tidak langsung melalui *electronic word of mouth* (e-WOM).

Dengan demikian, strategi promosi yang diterapkan pengelola Wisata Air Terjun Tiu Kelep sudah sesuai dengan perkembangan pemasaran pariwisata saat ini. Pemanfaatan media sosial dan website menjadi media yang efektif dalam meningkatkan citra destinasi sekaligus menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

### **3. Strategi Peningkatan Pelayanan dan Kelestarian Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelayanan dan kelestarian lingkungan dilakukan melalui penyediaan tempat sampah, kamar mandi, area parkir, tempat peristirahatan, warung, layanan pemandu wisata, serta kegiatan pembersihan jalur trekking secara rutin. Strategi tersebut bertujuan memberikan kenyamanan kepada wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan wisata.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Menurut (Didi et al, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan perbandingan antara keinginan dan harapan wisatawan sebelum dan setelah mengunjungi suatu objek wisata, selain itu juga kualitas pelayanan didefinisikan sebagai penilaian wisatawan tentang keunggulan produk atau layanan secara keseluruhan dan faktor penting dalam upaya membentuk kepuasan wisatawan. Semakin baik pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan wisatawan, sehingga berpotensi meningkatkan loyalitas dan kunjungan ulang.

Di sisi lain, menurut (Fitria et al, 2026) menyatakan bahwa Kebersihan menjadi indikator nyata dari kualitas pengelolaan destinasi wisata dan mencerminkan tingkat kepedulian terhadap kenyamanan serta keselamatan pengunjung. Hal tersebut menekankan bahwa pengelolaan destinasi wisata harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar sumber daya wisata tetap terjaga bagi generasi mendatang.

Dalam pariwisata berkelanjutan, kegiatan wisata tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada upaya menjaga kualitas lingkungan, budaya, dan sumber daya alam agar tetap lestari untuk generasi mendatang (Fitria et al, 2026). Oleh karena itu, penyediaan fasilitas kebersihan, pemeliharaan jalur trekking, dan pelayanan yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga mendukung keberlanjutan pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep sebagai destinasi wisata alam yang berkualitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan telah diterapkan melalui

tiga strategi utama, yaitu pengembangan fasilitas wisata, promosi wisata, serta peningkatan pelayanan dan kelestarian lingkungan. Pengembangan fasilitas dilakukan dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung yang mampu meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Strategi promosi memanfaatkan media sosial dan website sebagai media pemasaran digital untuk memperluas penyebaran informasi mengenai destinasi wisata. Sementara itu, strategi peningkatan pelayanan dan kelestarian lingkungan diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, pemeliharaan jalur trekking, serta peningkatan kualitas pelayanan sehingga memberikan pengalaman wisata yang lebih baik.

Meskipun demikian, pengembangan destinasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran dan belum optimalnya dukungan pemerintah dalam merealisasikan pengembangan fasilitas wisata. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pengelola, pemerintah daerah, dan masyarakat agar pengelolaan Wisata Air Terjun Tiu Kelep dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan strategi pengelolaan yang semakin optimal, Air Terjun Tiu Kelep diharapkan mampu mempertahankan daya saing sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Utara, meningkatkan minat kunjungan wisatawan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat setempat.

## **SARAN**

### **1. Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, khususnya Dinas Pariwisata, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pengembangan Wisata Air Terjun Tiu Kelep, baik melalui peningkatan anggaran, perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung, maupun percepatan tindak lanjut terhadap usulan pengembangan yang diajukan oleh pengelola. Selain itu, pemerintah diharapkan terus melakukan pembinaan dan promosi secara berkelanjutan agar daya saing destinasi wisata semakin meningkat.

### **2. Bagi Masyarakat Desa Senaru**

Masyarakat Desa Senaru diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan di kawasan wisata Air Terjun Tiu Kelep. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mendukung pengembangan pariwisata melalui sikap ramah terhadap wisatawan serta ikut memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari sektor pariwisata secara bertanggung jawab.

### **3. Bagi Pengelola Wisata Air Terjun Tiu Kelep**

Pengelola diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, melakukan pemeliharaan fasilitas secara rutin, serta memperkuat strategi promosi digital melalui media sosial dan website resmi. Selain itu, pengelola perlu terus berinovasi dalam mengembangkan daya tarik wisata dan menjalin kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah maupun masyarakat agar pengelolaan wisata dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Riadi, D., Permadi, L. A., & Retnowati, W. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Desa Wisata Hijau Bilebante Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Wisatawan: Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Desa Wisata Hijau Bilebante Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Riset Pemasaran*, 2(2), 38-49.
- Nugraha, F., & Kurniawan, H. (2023). Pengaruh Promosi Digital Terhadap Peningkatan Penjualan Bagi Wirausaha Di Bidang Konveksi Melalui Media Sosial. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 966-978.
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh fasilitas wisata, promosi dan harga terhadap minat wisatawan berkunjung pada wisata wego lamongan. *Ecopreneur*. 12, 4(2), 122-131.
- Anggraeni, P., & Nurjamilah, N. (2025). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Situ dan Candi Cangkuang Kabupaten Garut. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(4), 574-584.
- Wibowo, I. N. A. (2019). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 91-96.
- Kartika, S. E., Sutianingsih, S., & Widowati, W. (2021). Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 1-12.
- Hakim, L., Nanda, S., Fitriyani, L., & Alawwiyah, W. F. (2023). Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Elong Tune yang Berkelanjutan di Desa Lantan: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 776-786.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Siti Fadjarajani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.